

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah suatu langkah pewarisan dan transformasi ilmu dari suatu generasi ke generasi selanjutnya sebagai upaya pemberian bekal kepada generasi muda untuk meneruskan perjuangan pembangunan di negeri tercinta ini.

Adanya proses pendidikan yang di dalamnya terdapat pewarisan dan transformasi ilmu maka diharapkan dengan pendidikan tersebut akan dapat membentuk manusia yang berpengalaman, berkepribadian dan memiliki keterampilan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengubah dan mengarahkan sikap dan kemampuan seseorang yang lebih positif. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun agama.

Di zaman yang serba modern ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Zaman menjadi canggih dan akan menjadi semakin canggih lagi. Melihat situasi zaman yang seperti ini maka sangatlah penting peranan pendidikan dalam mencetak generasi-generasi yang berkualitas yang siap bertempur menghadapi perkembangan zaman. Hal ini tentu menjadi tugas yang berat bagi pendidikan yang mana pendidikan merupakan sarana memperoleh ilmu pengetahuan yang menjadi bekal bagi generasi muda.

Ilmu sangat penting untuk dimiliki, bukan hanya karena kegunaan ilmu tersebut tetapi juga karena ilmu akan meninggikan derajat orang yang memilikinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Mujādilah ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Berdasarkan isi kandungan dari ayat tersebut, maka semakin jelaslah bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan derajatnya lebih tinggi dari orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

Selain akan mendapatkan derajat yang tinggi, usaha kita dalam mencari ilmu itu pun merupakan suatu hal yang bernilai utama di sisi Allah, sebagaimana hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh At- Turmudzi bersumber dari Abu Hurairah dengan kualitas shahih yang berbunyi:

حدثنا محمد بن غيلان حدثنا أبو أسامة عن الأعماش عن أبي صالح عن أبي هريرة قال
رسول الله صم ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة

Berdasarkan isi kandungan hadits tersebut dapat diketahui bahwa Allah akan memudahkan jalan ke surga bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Surga disini bisa bermakna suatu kebahagiaan, artinya orang yang berilmu akan diberi kemudahan untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga apabila memiliki kesungguhan dalam menuntut ilmu maka apa yang kita anggap sulit bisa dimudahkan oleh Allah termasuk dalam hal mempelajari matematika. Oleh karena itu, umat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik itu yang bersifat duniawi maupun ukhrawi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Salah satu jalur yang menentukan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan adalah melewati jalur pendidikan, khususnya lembaga sekolah. Di sekolah diajarkan dasar-dasar ilmu pengetahuan. Dengan demikian akan lahir ilmuwan-

ilmuwan yang akan berjuang demi agama, bangsa, dan tanah air menuju masyarakat yang dicita-citakan.

Sedangkan upaya pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini termaktub dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada tujuan Pendidikan Nasional yang telah disebutkan diatas, terkandung didalamnya adanya salah satu tujuan membina manusia untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah Pancasila, dengan harapan agar warga menyadari sepenuhnya akan tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara.

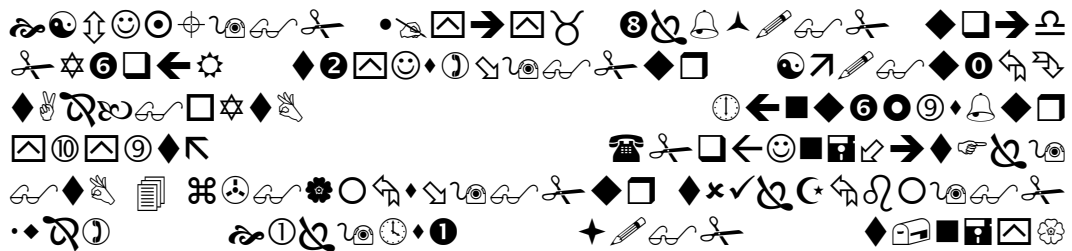
Sesuai dengan pembukaan UUD 1945, pada alenia keempat yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana kita ketahui bahwa pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai tingkat dasar, menengah maupun pada pendidikan tingkat tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah melalui lembaga pendidikan salah satunya adalah pada sekolah menengah agar dapat menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas. Pada hakikatnya setiap diri individu memiliki potensi yang perlu dikembangkan dalam

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II pasal 3.

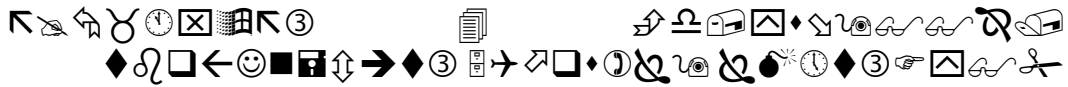
upaya meningkatkan sumber daya manusia secara intelektual. Sehubungan hal itu salah satu lembaga yang berwenang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar di didik dalam berbagai disiplin ilmu adalah Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) yang sederajat. Salah satu disiplin ilmu yang diberikan di SMA/MA adalah matematika.

Mulyono Abdurrahman dalam blokspot I_Made_Ardana.pdf menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, berguna dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari memajukan daya pikir manusia dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan lain. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan “*Queen and Servant of science*”, maksudnya adalah matematika sebagai fondasi dan pembantu bagi ilmu pengetahuan yang lain, atau matematika itu bukan pengetahuan yang berdiri sendiri tetapi keberadaannya untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan ekonomi, sosial dan alam.²

Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang memuat tentang pentingnya matematika untuk dipelajari yakni dalam Surah Yunus ayat 5 yang berbunyi:



² http://I_Made_Ardana.pdf..html;Mei 2010



Ayat tersebut mengandung makna tentang pentingnya mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan perhitungan agar kita dapat mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, hal ini menyiratkan makna pentingnya mempelajari matematika sebagai bagian dari ilmu pengetahuan.

Dalam pendidikan banyak sekali permasalahan yang timbul terlebih dalam mata pelajaran matematika padahal matematika itu sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Sehingga ketika ingin memajukan pendidikan masalah matematika merupakan bagian dasar yang perlu dibenahi menyangkut perannya sebagai dasar ilmu pengetahuan lainnya. Ketika menyorot hasil belajar siswa terutama di bidang matematika sangat sering ditemui siswa yang hasil belajarnya lemah di bidang matematika. Padahal penguasaan terhadap mata pelajaran matematika sangatlah penting. Lemahnya pendidikan matematika berdampak pada siswa, bahkan mahasiswa, pandai mengerjakan soal, tetapi tidak bisa memberikan makna dari soal itu. Matematika hanya diartikan sebagai sebuah persoalan hitung-hitungan yang siap untuk diselesaikan atau dicari jawabannya.

Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul dalam pendidikan matematika maka alangkah baiknya kalau kita meninjau kembali minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Matematika yang sudah dipandang sebagai sesuatu hal yang rumit menjadikan minat terhadap matematika rendah, artinya dalam pandangan siswa mendengar matematika disebut pun mereka sudah

merasa angker sehingga minat awal untuk mempelajari matematika pun sudah berada di ujung tanduk.

Pembelajaran matematika di SMA/MA dilaksanakan pada semua kelas dan jurusan baik itu jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan jurusan lainnya, hanya saja terdapat sedikit perbedaan antara pembelajaran matematika di jurusan IPA dengan jurusan yang lainnya terutama dalam hal alokasi waktu.

Di SMA Negeri 2 Tanjung terdapat dua jurusan yaitu IPA (termasuk kelas akselerasi) dan jurusan IPS. Jurusan IPA untuk kelas XI terdiri dari tiga kelas dan jurusan IPS juga terdiri dari tiga kelas. Sedangkan untuk jumlah kelas jurusan IPA dan IPS kelas XII sama dengan jumlah kelas XI ditambah satu kelas akselerasi.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMA Negeri 2 Tanjung di kelas IX jurusan IPA dan IPS, minat belajar matematika di kelas IPS cenderung lebih rendah daripada di kelas IPA. Dan hal ini pula yang memotivasi mereka untuk memilih jurusan IPS karena menghindari sulitnya matematika di kelas IPA dan menganggap matematika di kelas IPS bukanlah mata pelajaran pokok yang harus dikuasai, padahal matematika merupakan ilmu dasar bagi ilmu-ilmu yang lain.

Dampak dari pemilihan jurusan yang tanpa pikir panjang akhirnya juga membingungkan para siswa itu sendiri ketika akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Mereka kebingungan karena *basic* yang diperlukan ternyata bertolak belakang dengan *basic* jurusan yang telah mereka ambil di SMA.

Penjurusan dilakukan pada siswa yang naik ke kelas XI sehingga pembelajaran di kelas XI disesuaikan dengan jurusan yang sudah dipilih. Siswa kelas X ketika naik ke kelas XI akan diarahkan sesuai dengan minat dan bakatnya

yang biasanya dilakukan sekolah melalui angket pemilihan jurusan yang diisi siswa dan juga setelah melihat kecenderungan nilai di setiap mata pelajaran selama dua semester di kelas X.

Keputusan para siswa, terkadang dipengaruhi oleh pendapat orang tua, teman atau figur-figur yang diidolakan. Dengan hanya mendasarkan pendapat tersebut dan tanpa menelaah kemampuannya seorang siswa bisa membuat keputusan yang sangat bertolak belakang dengan minat dan bakatnya. Akibat yang buruk terjadi setelah itu, yaitu keengganan belajar dan menurunnya kualitas serta prestasi akademik karena siswa merasa salah dalam memilih jurusan.³

Selain itu, banyak juga siswa yang kebingungan memilih jurusan apa ketika akan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan akhirnya kadang nekat mengambil jurusan yang tidak sesuai dengan *basic* jurusan yang telah dipilih di SMA.

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai seorang calon pendidik, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh apakah ada korelasi antara minat belajar Matematika dengan pemilihan jurusan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanjung yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: “Korelasi antara Minat Belajar Matematika dengan Pemilihan Jurusan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Kabupaten Tabalong”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah:

³ <http://ahp-sebagai-tools-pengambilan-keputusan-penjurusan-p.html>, Sabtu 19-12-2010,.20.00 WITA

1. Pengertian Minat Belajar

- a. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.
- b. Minat adalah merupakan suatu sikap batin dalam diri seseorang,

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala fisikis yang timbul dari perpaduan keinginan dan kemauan yang ada pada diri seseorang, yang direalisasikan atau diekspresikan dengan adanya perasaan senang yang menyebabkan adanya perhatian terbesar terhadap suatu obyek, sehingga orang tersebut mempunyai kecenderungan hati untuk berbuat sesuatu terhadap obyek tersebut.⁴

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.⁵

Jadi, minat adalah sesuatu yang ada dalam diri setiap individu yang menunjukkan kecenderungan dan ciri-ciri tertentu yang kemudian menjadikan dorongan dalam diri individu tersebut untuk berbuat. Sedangkan minat belajar yakni kecenderungan yang mendorong individu untuk senang belajar, lebih termotivasi untuk belajar sehingga membawa dampak yang positif terhadap hasil belajar dan prestasinya.

⁴ <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/09/tinjauan-tentang-minat-belajar-anak.html>, Sabtu, 11-12-2010, 20.00 WITA.

⁵ <file:///C:/Users/PUSKOM11/Documents/tinjauan-tentang-minat-belajar-siswa.html>, Rabu, 26-01-2011, 11.00 WITA

2. Pengertian Pemilihan Jurusan/Penjurusan

Penjurusan diartikan sebagai upaya untuk lebih mengarahkan peserta didik berdasarkan minat dan kemampuan akademiknya. Peserta didik-peserta didik yang mempunyai kemampuan sains dan ilmu eksakta yang baik, biasanya akan memilih jurusan IPA, dan yang memiliki minat pada sosial dan ekonomi akan memilih jurusan IPS, lalu yang gemar berbahasa akan memilih Bahasa.⁶

Pengarahan sejak dini dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik memilih major/bidang ilmu yang akan ditekuninya di Universitas atau akademi yang tentunya akan mengarah pula kepada karirnya kelak. Tetapi penjurusan di tingkat SMA tidak selalu menjamin bahwa seorang peserta didik akan memilih bidang studi yang sama di Universitas, karena pada kenyataannya banyak peserta didik program IPA yang memilih jurusan Ekonomi, Politik, Hubungan Internasional, atau peserta didik jurusan IPS yang memilih program Bahasa.⁷

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah tentang bagaimana keadaan minat belajar Matematika siswa kelas X yang ada di SMA Negeri 2 Tanjung, bagaimana pemilihan jurusan siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tanjung dan apakah ada korelasi antara minat belajar Matematika tersebut dengan pemilihan jurusan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka perumusan dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

⁶ <http://indosdm.com/penjurusan-di-sma>, Sabtu, 11-12-2010, 20.00 WITA

⁷ <http://indo.sdm.com/Op.Cit>.

1. Bagaimana minat belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Kabupaten Tabalong?
2. Bagaimana pemilihan jurusan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Kabupaten Tabalong?
3. Apakah ada korelasi antara minat belajar matematika dengan pemilihan jurusan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Kabupaten Tabalong?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal mendasar yang menjadi alasan penulis mengangkat judul penelitian ini. Alasan itu, antara lain:

1. Mengingat tentang pentingnya minat belajar Matematika untuk memudahkan siswa dalam mempelajari Matematika.
2. Mengingat tentang pentingnya memilih jurusan di SMA untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
3. Mengingat matematika dipelajari di semua jurusan, baik IPA maupun IPS.
4. Mengingat sekolah tersebut banyak peminatnya dan banyak siswanya yang berhasil masuk ke Perguruan Tinggi.
5. Mengingat jumlah kelas jurusan IPA dan IPS sama dan jumlah siswanya cenderung lebih banyak di kelas IPS.
6. Sebagai seorang calon pendidik, penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana minat belajar Matematika di sekolah tersebut dan sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti permasalahan tersebut di lokasi yang sama.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui minat belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanjung.
2. Untuk mengetahui pemilihan jurusan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanjung.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara minat belajar matematika dengan pemilihan jurusan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanjung.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya berguna:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan pertimbangan dan pokok pikiran dalam upaya meningkatkan minat belajar Matematika.
2. Bagi siswa, sebagai bahan masukan dan informasi untuk memilih jurusan sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.
3. Bagi siswa untuk lebih memahami pentingnya matematika yang diajarkan di semua jurusan.
4. Bagi penulis, sebagai bahan masukan dan informasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.
5. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Matematika.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Minat merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai suatu keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa berminat atau tidak terhadap suatu materi pelajaran akan menunjukkan tanda-tanda tertentu, seperti mengajukan pertanyaan, melakukan sangkalan atau sanggahan.⁸ Dalam belajar matematika diperlukan minat agar lebih mudah untuk memahaminya, namun terkadang minat belajar matematika siswa terkadang sangat kurang sehingga ketika merasa hasil belajar matematikanya rendah siswa cenderung tidak berani mengambil jurusan IPA dan memilih jurusan IPS, padahal banyak dari siswa yang memilih jurusan IPS tersebut sebenarnya ingin melanjutkan kuliah yang *berbasic* eksak.

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis menyusun hipotesis alternatif(Ha) dan hipotesis nol(Ho) yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

Hipotesis alternatif(Ha) : “Terdapat korelasi antara minat belajar matematika dengan pemilihan jurusan”.

Hipotesis nol(Ho) : “Tidak terdapat korelasi antara minat belajar matematika dengan pemilihan jurusan”.

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Berupa pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

⁸ Taufik Tea, *Inspiring Teaching*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 203.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari: Pengertian Minat, Fungsi dan Peranan Minat dalam Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar, Pengertian Pemilihan Jurusan, Fungsi dan Tujuan Pemilihan Jurusan, dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Jurusan,.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari: Jenis dan Pendekatan, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data serta Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, Kerangka Dasar Penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari: Gambaran Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V : Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran.